

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2020-2023

Dwi Fadilah¹, Devi Ayu Putri Sirait², Saribulan Tambunan³

^{1,2,3}Universitas Medan Area

Email: dwifadilah868@gmail.com¹, deviputrisrt@gmail.com², saribulantambunan26@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif Tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder diperoleh dari data laporan keuangan sektor otomotif yang terdaftar di BEI yaitu www.idx.co.id atau website masing-masing dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini. Populasi pada penelitian ini adalah laporan laba rugi, arus kas, laporan perubahan ekuitas dan annual report Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah teknik *purposive sampling* Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, Arus Kas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, Laba akuntansi dan Arus Kas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Laba Akuntansi, Arus Kas, Harga Saham

Abstract

This research aims to determine the influence of accounting profits and cash flow on share prices in automotive sector companies in 2020-2023. This research uses secondary data, secondary data is obtained from financial report data for the automotive sector registered on the IDX, namely www.idx.co.id or the respective websites in this research. Purposive sampling technique was used to take samples in this research. The population in this research is profit, statement of changes in equity and loss reports, cash flow and annual reports of automotive sector companies listed on the IDX for 2020-2023. The data collection technique used by researchers to collect data is purposive sampling technique. The data analysis technique in research uses SPSS. The results of the research show that Accounting Profit has a significant positive effect on Share Prices, Cash Flow has a significant positive effect on Share Prices, Accounting Profit and Cash Flow have a significant positive effect on Share Prices.

Keywords: Accounting Profit, Cash Flow, Share Price

PENDAHULUAN

Di Indonesia pasar modal menjadi salah satu faktor untuk dapat meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti halnya melakukan investasi saham yang sudah disediakan tempat untuk menanamkan saham di pasar modal yaitu di Bursa Efek Indonesia. Menurut Zuliyana (2022). Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham, harga saham merupakan kunci kesuksesan untuk membuat keuntungan untuk investor, harga saham yang sangat besar memberikan profit

berupa *capital gain* dan memberikan nama bagus perusahaan, sampai memudahkan pihak manajemen perusahaan (Asiyah, 2020).

Proyeksi pertumbuhan ekonomi juga perlu ditopang pertumbuhan investasi langsung, belanja pemerintah dan surplus ekspor-impor. Sektor otomotif berkontribusi cukup signifikan terhadap ekspor nasional, yakni 4,5 persen, karena termasuk 10 besar produk ekspor nonmigas nasional. Kontribusi industri otomotif terhadap PDB tahun lalu cukup signifikan, yakni sebesar 4,42 persen. Berikut merupakan tabel dari laba bersih, arus kas dan harga saham dari beberapa perusahaan industri manufaktur sub sektor otomotif:

Tabel 1. Perusahaan Industri Manufaktur sub sektor otomotif

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Akuntansi	Arus Kas	Harga Saham
1	SMSM	2020	5391	648	301
		2021	7289	660	269
		2022	9359	980	266
		2023	10365	1124	316
2	MASA	2020	353	179	10
		2021	609	749	9
		2022	529	778	15
		2023	753	657	24
3	IMAS	2020	6757	289	475
		2021	2553	294	272
		2022	5625	455	245
		2023	7773	355	360

Dari tabel 1 diatas, adanya kenaikan laba dan total arus kas disalah satu perusahaan sekotor otomotif dengan nama PT. Selamat sempurna Tbk mengalami kenaikan laba pada tahun 2021 sebesar Rp. 7.289.000.000.000. Namun mengalami penurunan harga saham sebesar Rp. 269. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan laba sebesar Rp. 9.359.000.000.000. Namun mengalami penurunan harga saham sebesar Rp.266. PT. Multistada Arah Sarana Tbk pada tahun 2021 mengalami kenaikan laba sebesar Rp. 609.000.000.000. Namun mengalami penurunan harga saham sebesar Rp.9. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2022 mengalami kenaikan laba sebesar Rp. 5.625.000.000.000. Namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 245. Menurut Zuliyana (2022), Jika perusahaan

memiliki kinerja yang baik, seperti peningkatan laba per tahun atau pendapatan yang stabil, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, seperti laba yang menurun atau merugi, harga saham cenderung turun.

Menurut Sari & Wardana (2022), berbagai faktor yang sangat berdampak pada harga saham perusahaan antara lain faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal bisa mempengaruhi harga saham, yaitu gangguan politik di pemerintah, keadaan ekonomi makro negara yang berkaitan, pergantian suku bunga, pergantian peraturan negara, dan sebagainya. Sedangkan faktor internal yang berperan pada harga saham yaitu kemampuan kerja financial perusahaan dan pengelolaan organisasi.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal menyoroti pentingnya informasi dari entitas dalam pengambilan keputusan investasi oleh pihak eksternal. Informasi berperan sentral bagi investor dan pelaku bisnis, mencerminkan isu-isu pada laporan keuangan yang memberikan gambaran perihal saat dahulu, sekarang, dan yang akan datang perusahaan. Antisipasi investor di pasar modal terhadap informasi juga menjadi alat analisis krusial untuk pengambilan keputusan investasi (Rhamedia, 2022).

Harga Saham

Menurut Nurdiana (2021), harga saham ialah pertanda keterlibatan atau kepemilikan individu atau entitas pada suatu perusahaan mencerminkan hasil dari keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Menurut Sembiring (2023) harga saham dapat dinilai dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

1. *Price to Book Value*

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \times 100\%$$

2. *Earning per Share*

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}} \times 100\%$$

3. *Closing Price* adalah nilai yang mencerminkan harga saham pada saat periode penutup bukan laporan keuangan perusahaan. *Closing Price* dapat dilihat melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI)

Laba akuntansi

Pintarto (2021), berpendapat bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Indikatornya:

$$\text{Laba Akuntansi} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

Arus kas

Arus Kas Menurut Sari dan Wardana (2022), laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Indikatornya:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Arus Kas Masuk} - \text{Arus Kas Keluar}$$

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023 yang berjumlah 16 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling dengan jumlah 10 perusahaan dari 16 perusahaan otomotif tahun 2020 -2023, sehingga jumlah sampel sebanyak 40 data sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dapat diakses dari www.idx.co.id, situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini digunakan angka-angka dan analisis sesuai dengan metode statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Metode analisis data meliputi Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai variabel yang dibahas. Hasil analisis deskriptif setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Akuntansi	40	147	10365	3044.30	2998.912
Arus Kas	40	104	1124	469.05	299.436
Harga Saham	40	9	94	36.88	23.401
Valid N (listwise)	40				

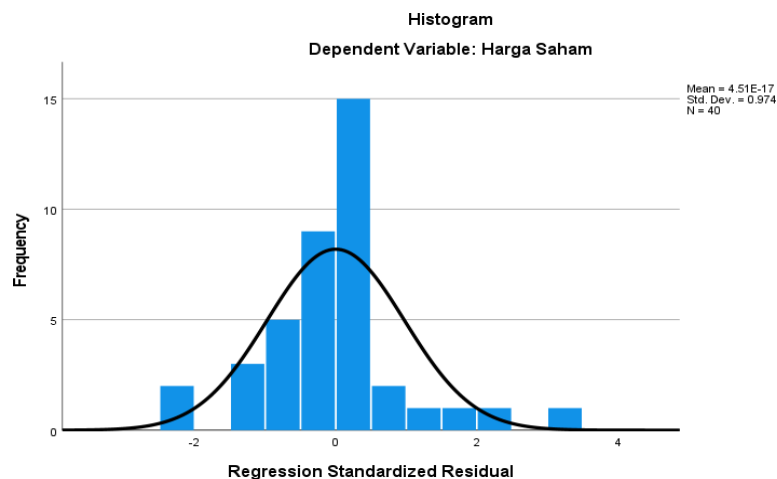
Sumber: olahan data spss versi 27 (2025)

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada Harga Saham (Y) diperoleh nilai minimum 9 dan nilai maximum 94. Nilai mean yang diperoleh sebesar 36.88 dengan nilai std deviation 23.401. Maka dapat disimpulkan nilai std deviation < mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.
2. Pada Laba Akuntansi (X1) diperoleh nilai minimum 147 dan nilai maximum 10365. Nilai mean yang diperoleh sebesar 3044.30 dengan nilai std deviation 2998.912. Maka dapat disimpulkan nilai std deviation < mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.
3. Pada Arus Kas (X2) diperoleh nilai minimum 104 dan nilai maximum 1124. Nilai mean yang diperoleh sebesar 469.05 dengan nilai std deviation 299.436. nilai std deviation < mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Grafik Histogram. Pengambilan keputusan dalam analisis grafik histogram yaitu dapat dilihat dengan grafik



histogram berbentuk lonceng (*Bell shaped*) dan apabila grafik menunjukkan ke kanan maupun ke kiri dapat diartikan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal.

Sumber: Data Diolah Oleh SPSS 27 (2025)

Gambar 1. Hasil Uji Histogram Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat kita ketahui bahwa histogram memiliki pola yang konsisten dengan distribusi normal, karena histogram menunjukkan bahwa kurva membentuk lonceng.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoliniearitas didalam model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	Laba Akuntansi	.859	1.164
	Arus Kas	.859	1.164
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber: olahan data spss 27 (2025)

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa untuk variabel Laba Akuntansi dan Arus Kas memiliki nilai tolerance $0,859 > 0,100$ dan nilai VIF $1,164 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Laba Akuntansi dan Arus Kas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada uji glejser dan grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas -Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.963	4.029		4.955	.000
	Laba Akuntansi	-7.221E-5	.001	.017	.095	.925
	Arus Kas	-.005	.008	.115	.654	.517
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan tabel 4 diatas, gejala heteroskedastisitas pada uji glejser tidak terjadi apabila nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolute residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

1. Variabel Laba akuntansi memiliki nilai sig 0,925 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini terbebas dari heteroskedastisitas.
2. Variabel Arus Kas memiliki nilai sig 0,517 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu Model regresi linier berganda ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *tipe series*. Penyimpangan uji dengan uji Durbin Watson (DW-Test).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 ^a	.678	.660	74.464	1.417
a. Predictors: (Constant), Arus Kas , Laba Akuntansi					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: olahan spss 27 (2025)

Berdasarkan tabel 5 hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin- Watson sebesar 1,417 yang artinya kisaran D – W lebih diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. Maka koefisien regresi bebas dari penggunaan autokorelasi. tidak terdapat gejala autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variable dependen. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.801	22.752		.079	.937
	Laba Akuntansi	.035	.004	.828	8.218	.000

	Arus Kas	.005	.043	.013	.125	.901
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber: olahan spss 27 (2025)

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1.801 + 0,035 X1 - 0,005 X2 + \epsilon$$

1. Konstanta (α) bernilai positif sebesar 1.801 yang berarti bahwa Laba Akuntansi (X1) dan Arus Kas (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Harga Saham tidak mengalami perubahan.
2. Koefisien regresi variabel Laba Akuntansi (X1) sebesar 0,035 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Arus Kas akan mengakibatkan kenaikan variabel Harga Saham sebesar 0,035 dengan asumsi bahwa faktor lain adalah konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi variabel dan Arus Kas (X2) sebesar 0,05 artinya bahwa setiap satu kesatuan variabel Laba Akuntansi akan mengakibatkan penurunan variabel dan Harga Saham 0,05 dengan asumsi bahwa faktor lain adalah konstan atau tetap.

Hasil Uji Hipotesis Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi dan arus kas sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		.079	.937
	Laba Akuntansi	.828	8.218	.000
	Arus Kas	.013	.125	.901

Sumber: olahan spss 27 (2025)

Dalam uji statistik t yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas hasil uji t

dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengaruh Laba akuntansi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $8,218 > 1,683$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $0,125 < 1,683$ dan nilai signifikansi $0,901 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$.
2. Hipotesis ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431030.788	2	215515.394	38.868	.000 ^b
	Residual	205159.212	37	5544.844		
	Total	636190.000	39			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Arus Kas , Laba Akuntansi						

Sumber: olahan spss 27 (2025)

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai probabilitas jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $38,868 > 4,08$ pada signifikansi 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Laba Akuntansi dan Arus Kas berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada

perusahaan sektor otomotif yang terdaftar BEI.

Hasil Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari probabilitas nilai Adjusted *Rsquare* pada penelitian yang telah dilakukan yakni pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.678	.660	74.464
a. Predictors: (Constant), Arus Kas , Laba Akuntansi				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: olahan spss 27 (2025)

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai *Rsquare* (R²), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham dipengaruhi oleh variabel Laba Akuntansi dan Arus Kas sebesar 67,8% dan selebihnya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham terhadap Perusahaan Sektor Otomotif

Berdasarkan uji parsial (uji t) yang dilakukan dengan SPSS menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $8,218 > 1,683$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Naik turunnya laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham, ini dimungkinkan karena investor melihat kecenderungan laba akan memberikan pembagian deviden yang bagus dimana laba selama periode akuntansi atau penghasil (*Income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva khususnya peningkatan laba kas atau penjualan bersih naik serya sekuritas diterima meningkat dalam bentuk portofolio.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu oleh Artiningsih (2020) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif

Berdasarkan uji signifikansi dapat dilihat bahwa variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $0,125 < 1,683$ dan nilai signifikan $0,901 > 0,05$. Hal ini disebabkan aliran kas bukan merupakan pengukuran profitabilitas karena tidak mencakup biaya-biaya penting. Arus kas diluar laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah untuk kegunaan data arus kas bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu oleh Artiningsih (2020) dan Yolanda (2021) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif

Berdasarkan uji persamaan regresi dapat dilihat bahwa variabel laba akuntansi dan arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan uji statistic f diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $38,868 > F_{tabel}$ sebesar 4,08 pada signifikansi 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dan arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan perusahaan sangat sering digunakan investor untuk pengambilan keputusan dikarenakan didalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi menarik yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya. Hal ini terjadi karena kenaikan laba akuntansi akan memperbesar laba per lembar saham, sehingga para investor ingin memiliki saham tersebut. Dengan ini harga saham tersebut akan mengalami peningkatan. Berbeda dengan arus kas, kenaikan arus kas tidak selalu diikuti kenaikan harga saham. Hal ini karena kenaikan arus kas tidak selalu dari aktivitas operasi melainkan juga dari aktivitas pendanaan. Laporan arus kas digunakan investor sebagai sarana informasi untuk melihat arus kas dari perusahaan yang ingin diinvestasikan. Dalam penelitian ini dapat

dijelaskan secara teori signal. Teori signal menjelaskan dengan adanya informasi yang asimetri, memberikan sinyal kepada investor atau kreditur melalui keputusan yang diambil oleh manajemen memiliki signifikansi yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu oleh Halawa (2023), yang menyatakan bahwa laba akuntansi dan arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

1. Laba Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
2. Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
3. Laba Akuntansi dan Arus Kas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Otomotif tahun 2020- 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, Y. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Skripsi*, 1-52.
- Asiah, N., & Mulyani, Y. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 43-62.
- Halawa, R. L. (2023). Pengaruh Laba Akuntansi, arus Kas Terhadap harga saham pada Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk tahun 2016-2020. *Skripsi*, 1-68.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Nurdiana, D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (Jabisi)*, 2(1), 27-38.
- Pintarto, M. R. A., & Pujiono, P. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi & Arus Kas Operasi Terhadap Keputusan Investasi): (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Journal Of Accounting, Finance, Taxation, And Auditing (Jafta)*, 3(2), 147–17
- Rhamedia, H. (2022). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Pt. Bei. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1-27.

- Sari, W. O. I., & Wardana, D. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ristansi: Riset Akuntansi*, 3(1), 98–109.
- Sembiring, S. A. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan, Income Smoothing dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yolanda, S. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas terhadap harga Saham pada Perusahaan Dagang Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, 1-82.
- Zuliyana, M., Aryani, D., Andriyani, I., & Prayuda, M. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 526– 531.